

LATAR BELAKANG

Guru merupakan profesi yang memberikan Pendidikan mendasar kepada semua manusia sebagai bekal untuk hidup di tengah masyarakat. Seorang guru biasanya sudah mengenyam pengalaman pendidikan lebih dahulu daripada muridnya. Di Indonesia sering ada istilah pahlawan tanpa tanda jasa yang mengarah kepada guru. Namun arti pahlawan tidak selalu merujuk kepada pembela kebenaran. Justru dengan menjadi pembuka wawasan setiap murid adalah gambaran kepahlawanan seorang guru itu sendiri.

Hampir di setiap negara rambu-rambu pelaksanaan profesi guru diatur dalam undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Jika di Indonesia terdapat UU No. 14 Tahun 2005, maka di Jepang pun tugas guru diatur dalam peraturan pemerintah. Tugas utama guru di Jepang tersebut sebagaimana diulas oleh Tjipto Subadi (2010) yang meringkasnya menjadi tiga hal, yaitu *gakushū shidōu*, *seito shidō*, dan *kōmubunshō*.

Gakushū shidōu berfokus pada pendidikan di kelas dan ekstrakurikuler siswa. *Seito shidō* adalah pembinaan siswa agar menerapkan hal-hal baik dalam kehidupannya (praktek sosial). *Kōmubunshō* adalah tugas guru yang harus bertanggung jawab, menjaga murid, dan benda-benda milik sekolah untuk keperluan belajar siswa. Selain itu, dikatakannya juga bahwa seorang guru tidak pantas menerapkan hukuman fisik dengan kekerasan kepada murid yang membolos atau terlambat.

Masalah peran, tugas, dan tanggung jawab guru terhadap murid sering menjadi ide cerita dalam karya sastra. Dalam hal ini Wicaksono (2014) menganggap karya

sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, atau imajinasi murninya yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup. Ungkapan tersebut dapat dituangkan dalam puisi, prosa, atau drama.

Senada dengan pendapat Wicaksono, Budianta (2002) menjelaskan bahwa drama adalah salah satu genre karya sastra yang fisiknya ditampilkan secara verbal melalui dialog para tokoh. Sebagai karya sastra, drama memiliki berbagai unsur intrinsik yang membangun keseluruhan cerita.

Drama tidak hanya dipentaskan di atas panggung, namun ditayangkan juga di berbagai media, misalnya televisi, dvd, atau tontonan secara langsung melalui internet. Di Jepang, drama dikenal dengan sebutan *dorama* yang biasanya ditayangkan selama sepuluh sampai dua belas episode. Dalam tulisan ini penulis akan membahas salah satu *dorama* yang dirilis pada 6 Juli 2013 yang berjudul *Kamen Teacher*.

Kamen Teacher, selanjutnya disingkat *KT*, merupakan *manga*, komik Jepang, yang ditulis Tooru Fujisawa pada tahun 2006. Selanjutnya Junpei Yamaoka mempresentasikannya dalam drama seri pada tahun 2013. *KT* mengisahkan seorang guru bernama Araki Gouta, diperankan oleh Taisuke Fujigaya, yang melaksanakan kewajibannya mendidik dan mengajar siswanya tanpa dibatasi waktu, ruang, dan suasana.

Rangkaian aktivitas Gouta dalam menjalankan peran dan mengatasi setiap masalah murid-muridnya menarik untuk dikaji lebih dalam. Ia membantu menyelesaikan masalah murid-muridnya dengan menggunakan topeng agar identitasnya tidak diketahui.

Pengertian peran sebagaimana disarikan oleh Soerjono Soekanto (2002, p.243), mengacu pada aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikategorikan sedang menjalankan suatu peranan.

Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki bermacam-macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaganya, karakteristik tersebut merupakan peran yang harus dijalankannya.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dijalani pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai ciri masing-masing.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001, p.242) terdiri atas: 1. Peran Aktif, yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. 2. Peran Partisipatif, yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. 3. Peran Pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, yang mana anggota kelompok menahan diri seperti tidak mengutarakan pendapat yang mungkin akan menyakiti satu pihak, dan tidak bertindak sesuai kehendak sendiri agar memberikan kesempatan kepada fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu

tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan cara terbaik.

Dalam sastra, peran dibebankan kepada tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2013) tokoh utama adalah subjek yang diutamakan penceritaannya. Tokoh yang paling banyak menampilkan peran, sering hadir dalam setiap kejadian, dan membangun cerita dengan tokoh-tokoh lain.

Tokoh utama dimungkinkan ditampilkan lebih dari satu dalam sebuah drama. Kadar keutamaannya ditentukan dari dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh.

Penelitian ini akan membahas tokoh yang memiliki peran paling besar dalam *KT* berprofesi sebagai guru. Penelitian tentang *ijime*, perundungan dalam bahasa Indonesia, dan peran seorang guru pernah dilakukan oleh Desi Asriningpuri (2012) dengan judul *Representasi Peran Guru dalam Menghadapi Ijime pada Manga "Life" Karya Suenobu Keiko*.

Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pihak sekolah dan sebagian besar guru dalam *manga* tersebut tidak konsisten dalam menangani *ijime* dan cenderung menutupi kasus *ijime* yang terjadi pada siswa mereka untuk menjaga reputasi baik sekolah. Ketidakkonsistenan sekolah akhirnya memancing amarah dan kekecewaan para siswa. Hal yang tergambar dalam penelitian *manga* tersebut sangat bertolak belakang dengan apa yang akan penulis bahas dalam penelitian peran guru pada drama seri *KT*.

Penulis lebih memfokuskan permasalahan pada pemenuhan tanggung jawab dan peran tokoh sebagai guru pada *KT*. Data primer diambil dari *KT* dan data

sekunder diambil dari beberapa penelitian dan tulisan yang terkait dengan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam drama seri *KT* dalam memecahkan masalah murid-muridnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai wacana yang terkait dengan dunia pendidikan dan penanganan masalah siswa SMA oleh seorang guru wali kelas melalui karya sastra bergenre drama seri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan.

Penelitian dimulai dari mencari dan menetapkan data primer, yaitu drama seri *KT* yang diunduh dari situs MEGABATCH (situs unduh film dalam satu folder). *KT* merupakan drama bergenre laga dan pendidikan sebanyak 12 episode. Drama seri ini ditayangkan di NTV mulai dari 6 Juli, 2013 sampai 28 September 2013. Melalui informasi dari internet, rating drama seri ini cukup beragam, pada situs IMDB (situs standar penilaian film global) mendapat rating 6,4 dari 22 suara sedangkan untuk situs My Drama List (situs khusus untuk penilaian drama) mendapat rating 7,5 dari 659 suara. Setiap episode rata-rata berdurasi 40 sampai 50 menit.

Tahapan selanjutnya adalah penulis menggunakan studi pustaka untuk menganalisis peran yang dipenuhi Gouta, baik peran yang harus ia jalankan sebagai